

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang Tradisi Kearifan Lokal Perhitungan *Weton* dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di masyarakat Jawa, terutama di Desa Kismantoro, Wonogiri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Praktik perhitungan *weton* digunakan sebagai upaya ikhtiar untuk meraih kebaikan dalam berbagai acara, seperti pernikahan, pembangunan rumah, khitanan, bertani, dan lain sebagainya. Pelaksanaannya biasanya dilakukan oleh *berjangga*, yang merupakan individu yang diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek terkait *petung weton*. Ini dilakukan sebagai bentuk usaha masyarakat untuk memastikan bahwa acara yang diadakan berjalan lancar dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Tradisi penghitungan *weton* ini tetap dipertahankan secara generasi ke generasi oleh masyarakat Jawa khususnya masyarakat Desa Kismantoro, sebagai ikhtiar untuk menjaga dan mewarisi tradisi leluhur agar tetap hidup, lestari, dan berkembang hingga generasi berikutnya.
2. Dari sudut pandang fikih kaidah *Al-'Adah Al-Muhakkamah*, tradisi *weton* tidak melanggar ketentuan tradisi menurut syariat Islam. Prinsip-prinsip *Al-'Adah Al-Muhakkamah* telah diterapkan dengan baik, yaitu:

- a) Tradisi telah berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama dan dikenal umum oleh masyarakat.
  - b) Tradisi *weton* diterima oleh akal sehat sebagai suatu praktik yang baik.
  - c) Tradisi *weton* tidak mencederai ajaran Al-Qur'an dan Hadis.
  - d) Tradisi *weton* memberikan manfaat dalam kehidupan sehari-hari, dengan digunakan sebagai cara untuk melakukan ikhtiar dalam menentukan suatu acara.
3. Tradisi lokal penghitungan *weton* sebelum melangsungkan kegiatan dalam masyarakat Jawa memiliki dimensi filosofis yang dapat memberikan wawasan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam di dalamnya, yaitu:
- a) Ketaqwaan dan Keteguhan Iman

Dalam tradisi *weton* Jawa, setiap hari memiliki makna spiritual yang berbeda, dan masyarakat sering menggunakan perhitungan *weton* sebagai ikhtiar untuk menentukan hari yang dianggap paling baik untuk melakukan kegiatan tertentu. Ini menunjukkan pentingnya memiliki keteguhan iman dan ketaqwaan dalam hidup beragama.

- b) Kesadaran akan Takdir dan Qadar

Konsep *weton* seringkali terkait dengan keyakinan pada takdir atau qadar dalam Islam. Meskipun seseorang memperhitungkan *weton* untuk memilih hari yang baik, akhirnya segalanya bergantung pada kehendak Allah

SWT. Ini mengajarkan kesadaran akan kekuasaan Allah atas segala sesuatu, dan kepatuhan terhadap kehendak-Nya.

c) Penanaman Sikap Tawakal

Konsep perhitungan *weton* mengajarkan sikap tawakal, ridha terhadap ketentuan Allah SWT. Tawakal merupakan salah satu bentuk ibadah hati yang paling utama dengan mencurahkan segala sesuatunya dalam urusan ibadah. Menggantungkan hatinya kepada Allah dengan mensyukuri atas nikmat-nikmatnya dan sabar atas segala cobaan.

d) Pemenuhan Sunnah Rasul

Menikah adalah salah satu sunnah yang sangat dianjurkan Rasulullah SAW. Terlebih apabila dalam prosesnya dilaksanakan dengan cara yang baik pula, sehingga menjadi salah satu jalan menjadi keluarga *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

e) Sikap Saling Menghormati dan Solidaritas

Penghitungan *weton* dalam masyarakat Jawa juga sering digunakan untuk menetapkan hari-hari untuk kegiatan sosial seperti pernikahan atau upacara adat lainnya. Hal ini mencerminkan pentingnya sikap saling solidaritas dan *tasamuh* dalam masyarakat, yang merupakan nilai-nilai penting dalam Islam.

f) Kedisiplinan dan Keteraturan

Tradisi perhitungan *weton* menekankan pentingnya kedisiplinan dan keteraturan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Setiap hari memiliki karakteristik dan energi yang berbeda, dan masyarakat Jawa mempertimbangkan hal ini dalam aktivitas mereka. Hal ini mengajarkan pentingnya kedisiplinan dalam menjalani ibadah dan melaksanakan kewajiban agama.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memberikan beberapa saran yang harapannya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

1. Kepada penduduk Desa Kismantoro, Wonogiri, Jawa Tengah, disarankan untuk terus mempertahankan dan merawat warisan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur. Dengan memelihara tradisi nenek moyang, kekayaan budaya lokal dapat dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Namun, dalam melaksanakan tradisi perhitungan *weton*, penting bagi masyarakat untuk tidak terlalu menjadikan hasil perhitungan tersebut sebagai pedoman secara berlebihan. Sebaliknya, tradisi ini sebaiknya dijadikan sebagai salah satu faktor pertimbangan dalam menentukan jalannya suatu acara, tanpa berlebihan dalam mempercayainya. Sifat berlebihan dalam

mempercayai hasil perhitungan *weton* dapat mengurangi kekuatan iman seseorang terhadap Allah SWT dan menempatkan kepercayaan yang tidak pantas pada sesuatu selain Allah SWT.

2. Kepada Pemerintah Desa Kismantoro disarankan untuk meningkatkan upaya dalam mengangkat dan memperkenalkan berbagai tradisi dan kebudayaan kearifan lokal kepada khalayak umum. Dengan demikian tradisi yang ada akan terus eksis dan lestari.
3. Bagi rekan-rekan yang akan melakukan penelitian lainnya, disarankan untuk mengeksplorasi nilai-nilai keagamaan dalam tradisi lokal lainnya, terutama yang berkaitan dengan tradisi lokal masyarakat Jawa.